



KAMIS, 3 MEI 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kepala BPKD Disebut Terima UP

BENGKULU - Selain Gubernur Bengkulu (nonaktif) Ridwan Mukti dan pimpinan aparat selaku Tim Pembina, ternyata Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi Bengkulu, Heru Susanto juga diduga menerima upah pungut (UP) insentif pajak yang dicairkan pada tahun 2017 selama 3 triwulan.

Ini dikatakan oleh Kasubbag TU BPKD Provinsi Bengkulu selaku Tim Teknis di UPT Kabupaten Rejang Lebong, Rofiq Sumantri. "Saya sangat yakin, Pak Heru juga menerima honorarium selaku pejabat pengelola keuangan daerah dan jumlahnya mencapai Rp 174 juta dari insentif upah pungut ini. Ini akhirnya saya beberkan. Kami (tim teknis) sudah terlalu lama sabar," tegas Rofiq.

Dikatakan Rofiq, bila alasan Heru tidak membayarkan insentif UP untuk 300 lebih petugas teknis di masing-masing UPT di kabupaten/kota karena PNS telah menerima TPP. Kenapa Heru sendiri selaku Kepala BPKD justru mengambil atau men-

cairkan insentif UP untuk dirinya yang juga merupakan seorang PNS.

Oleh sebab itulah ia merasa ada perlakuan diskriminatif dan maladministrasi sehingga masalah ini ia laporkan ke Ombudsman RI Perwakilan Provinsi Bengkulu. "Tanggung jawab ini ada pada pundak Heru Susanto untuk membayarkan hak kami. Kenapa upah untuk dia dan untuk tim pembina bisa dicairkan sedangkan untuk kami tidak," ujar Rofiq yang mengaku punya bukti bahwa Heru juga menerima atau mencairkan UP.

Satu hal lagi yang dipertanyakan oleh Rofiq, tahun 2017 lalu Gubernur Bengkulu Ridwan Mukti statusnya sudah tidak aktif karena terjerat kasus hukum. Namun insentif UP

untuknya tetap dicairkan. "Lalu pertanyaannya siapa yang mengambil uang yang dicairkan untuk gubernur waktu itu. Saya punya bukti-bukti pencairannya yang sudah saya sampaikan ke Ombudsman," tutur Rofiq.

Terkait pengaduannya di Ombudsman, Rofiq berharap agar cepat diproses dan ditindaklanjuti. "Pak Heru itu selalu mencari dalil untuk menghindari untuk tidak merealisasikan pembayaran insentif upah pungut itu," tukasnya.

Sementara itu, Heru saat dimintai konfirmasi terkait pernyataan Rofiq belum mau berkomentar. Saat dikonfirmasi lewat WA, beliau membacanya dan hanya menjawab "Maaf, saya sedang di BPN" tanpa memberikan komentar apa-apa. (tew)